

STRATEGI GURU DALAM MEMBELAJARKAN KEAKSARAAN AWAL

ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA GEDONGKUNING



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Avie Wahyu Marita

16430029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1473/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MEMBELAJARKAN KEAKSARAAN AWAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA GEDONGKUNING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AVIE WAHYU MARITA
Nomor Induk Mahasiswa : 16430029
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64831224daafc



Penguji I

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6482cf65d0882



Penguji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6482b88570718



Yogyakarta, 12 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64832331f0600

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avie Wahyu Marita

NIM : 16430029

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membelajarkan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Gedongkuning” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2023

Menyatakan,



Avie Wahyu Marita

NIM. 16430029



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Avie Wahyu Marita
NIM : 16430029
Program Studi : PIAUD
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membelajarkan Keaksaraan Awal
Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Gedongkuning

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2023

Pembimbing,

Siti Zubaedah, M.Pd
NIP. 197307092008012001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avie Wahyu Marita

NIK : 16430029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dan ijazah srata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Februari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Avie Wahyu Marita

NIM. 16430029

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

(QS. Al-'Alaq Ayat 1)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN

UNTUK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang maha pengasih atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi peneliti. Penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama menempuh jenjang perkuliahan di program studi PIAUD.
5. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam menyusun skripsi ini dengan keikhlasan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.
7. Ibu Novita Rizki Anggraini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Itsnaini Asfiaturrofiah, S.Pd., selaku guru kelas RA Al Huda Gedongkuning Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Kepada Bapak, Ibu, dan Kakak tersayang yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya kepada peneliti dalam meraih kebahagiaan dan kesuksesan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itulah peneliti berharap kepada semua pihak yang membaca memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima amal kebaikan oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Februari 2023



Avie Wahyu Marita

NIM. 16430029

ABSTRAK

Avie Wahyu Marita. *Strategi Guru Dalam Membelajarkan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Al Huda Gedongkuning.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023

Aktivitas keaksaraan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu usaha pengenalan bahasa yang bertujuan untuk mengenalkan simbol-simbol, suara-suara tertentu, dan coretan/tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui strategi guru dalam mengajarkan keaksaraan awal, dan (2) mengetahui hambatan guru dalam menerapkan strategi dalam mengajarkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun RA Al Huda Gedongkuning.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek 20 narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan 18 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu : (1) strategi yang digunakan guru untuk mengajarkan keaksaraan awal yaitu menyanyikan lagu tentang angka dan huruf, mengamati dan menyebutkan huruf dan angka yang ada diposter, bermain puzzel yang berbentuk anak dan huruf, menempelkan kertas berwarna pada angka dan huruf yang disediakan guru, dan belajar untuk menulis. (2) hambatan yang ditemui guru diantaranya kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru, anak yang kurang fokus saat melakukan kegiatan pembelajaran, dan kurangnya peran orang tua dalam mengulang pembelajaran yang sudah diberikan di sekolah.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Keaksaraan Awal, Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rususan Masalah.....	6
C. Tujuan masalah	6
D. Manfaat penelitian.....	6

E. Kajian pustaka.....	7
F. Kajian teori	9
BAB II METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Pengesahan Keabsahan Data.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	34
A. Letak dan Keadaan Geografis RA AL HUDA GEDONGKUNING	34
B. Sejarah Berdirinya RA AL HUDA GEDONGKUNING..	34
C. Profil RA AL HUDA GEDONGKUNING	35
D. Visi, Misi dan Tujuan RA AL HUDA GEDONGKUNING	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Strategi Guru Dalam Mengajarkan Keaksaraan Awal	38
B. Hambatan Guru Dalam Menerapkan Straregi Dalam Mengajarkan Keaksaraan Awal	55
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran	71



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Data pengajar	25
Tabel 2.2: Data Peserta didik.....	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Kegiatan guru menjelaskan huruf diposter.....	45
Gambar 4.2 : Kegiatan anak menunjuk huruf yang sudah diketahui	46
Gambar 4.3 : Kegiatan bermain puzzel	49
Gambar 4.4 : Kegiatan menempel kertas lipat pada huruf	52
Gambar 4.5 : Kegiatan menulis	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Penunjukan Pembimbing	72
Lampiran II: Bukti Seminar Proposal	73
Lampiran III: Berita Acara Seminar	74
Lampiran IV: Surat Izin Penelitian	75
Lampiran V: Pedoman Pengumpulan Data	76
Lampiran VI: Catatan Lapangan.....	79
Lampiran VII: Rencana Kegiatan Harian.....	90
Lampiran VII: Surat Telah Penelitian	98
Lampiran IX: Kartu Bimbingan.....	99
Lampiran X: Sertifikat Sospem	100
Lampiran XI: Sertifikat PPL.....	101
Lampiran XII: Sertifikat PPL-KKN.....	102
Lampiran XIII: Sertifikat IKLA	103
Lampiran XIV: Sertifikat PKTQ	104
Lampiran XV: Sertifikat PBAK	105
Lampiran XVI: Dokumentasi	106
Lampiran XVII: Curriculum Vitae.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini di masyarakat saat ini sudah banyak bermunculan, dalam bentuk formal maupun non formal. Melalui Kementerian Pendidikan Nasional pemerintah mengusahakan agar di berbagai daerah sudah menegakkan pendidikan anak usia dini. Memberikan perhatian yang lebih merupakan trobosan dari pemerintah. Dari trobosan tersebut kelak generasi penerus yang bakal menjadikan bangsa dan negara menjadi maju.²

Alasan lain yang sangat utama dilakukan dan diberikan pendidikan pada anak usia dini karena dalam usia ini meupakan masa yang sangan cemerlang. *Golden age* merupakan sebutan dari banyak ahli, yang merupakan masa keemasan bagi anak. Menurut penelitian dijelaskan sebetulnya otak pada ssat bayi lahir sudah membawa kemampuan sekitar 100 miliar yang berkembang sanagt pesat pada proses berikutnya dan menghasilkan menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antarneutron. Fisik otak anak pada usia ini 90 % sudah terbentuk. Melakukan rangsangan dan pendidikan pada anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan waktu yang tepat.³

Dengan adanya sumber daya manusia yang memadai dapat membantu pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Guru dalam kegiatan pembeajaran harus

² Muhammad Fadillah, *Desani Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 13

³ *Ibid.*

memiliki kemampuan yang baik agar dapat menjadi panutan dan pembimbing yang baik untuk anak. Seorang guru yang dapat mengolah pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif dapat menghasilkan peserta didik belajar dengan penuh kegembiraan dan keceriaan. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan dan mengasyikkan jika memiliki sumber daya yang baik, sehingga peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh.⁴

Pendidik juga dapat belajar dari peserta didik, mengamati anak selama mereka mengerjakan tugas dan memperhatikan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan, dapat mengungkapkan banyak hal tentang apa yang mereka sukai dan tahapan berpikir mereka. Penanganan anak terhadap suatu masalah dan beberapa pertanyaan mereka dalam mengungkapkan persepsinya, dan dengan mengamati dapat membantu guru lebih tanggap terhadap aspek perkembangan anak-anak.⁵

Menurut Tabarani Rusyan strategi belajar mengajar terdapat beragam masalah berhubungan yang diklasifikasikan secara menyeluruh seperti berikut: (1) sasaran kegiatan belajar, (2) rancangan dasar dalam strategi belajar mengajar, (3) hakikat proses belajar, (4) belajar mengajar sebagai suatu metode, (5) pengorganisasian kelompok belajar.⁶

⁴ *Ibid.* Hal 14

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002). Hal. 84

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014). Hal. 8

Tahap pertumbuhan dan perkembangan paling cepat ada pada anak usia dini, segi mental ataupun fisik. Aspek perkembangan tidak dapat berkembang secara sendiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu dengan lainnya. Aspek perkembangan tersebut merupakan perkembangan dan pertumbuhan fisik, moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, motorik dan bahasa.⁷ Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan untuk peningkatan kecerdasan anak adalah aspek perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat antara lain: (1) berbicara, (2) menyimak, (3) menulis, dan (4) mengenal membaca.⁸

Untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya aspek bahasa yang perlu dikembangkan dan disiapkan pada anak usia dini yaitu kemampuan keaksaraan. Menurut standar pendidikan anak usia dini Nomor 137 tahun 2014 memahami relasi antara bentuk huruf dan bunyi, mengerti simbol-simbol huruf yang dipahami, membaca dan menuliskan nama, menyebutkan bunyi atau huruf awal yang ada pada kelompok gambar yang sama merupakan tingkat pencapaian perkembangan bahasa usia 5-6 tahun mengenai keaksaraan.⁹

Aktivitas keaksaraan di Taman Kanak-kanak adalah proses mengenalkan bahasa yang mempunyai tujuan untuk mengetahui suara-suara tertentu, simbol-simbol, tulisan atau coretan (meniru huruf, menebalkan huruf dan menjiplak)

⁷ Reza Purnama, *Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di Tk Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018*. Program Studi, PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

⁸ Yuli Pudji Letari dan Mas'udah, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di Tk Kusuma Putra Surabaya*. PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal PAUD TERATAI Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019

⁹ *Ibid.*

dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan anak dapat melalui eksplorasi dengan media sebagai dasar yang kokoh. Tahap perkembangan dapat terlaksana dengan baik perlu adanya bimbingan. Syaraf-syaraf otak anak dapat berkembang dengan adanya bimbingan atau bantuan guru dan orang tua, meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan membaca. Namun, masih ada anak yang belum tertarik untuk belajar membaca dan lebih tertarik untuk bermain, sebab nyatanya masih banyak dijumpai anak yang belum memperoleh rangsangan yang sepiyasnya. Sedangkan keinginan orang tua menyekolahkan anak ke jenjang selanjutnya disekolah favorit yang sayarat untuk masuk sekolah tersebut saat lulus dari taman kanak-kanak sudah dapat membaca.¹⁰

Nyatannya masih menjadi pertanyaan masa waktu yang tepat untuk memberikan mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini. Sampai saat ini masih menjadi kontroversi saat mengenalkan keaksaraan pada usia dini. Beberapa pendapat yang menyebutkan bahwa keaksaraan dapat dikenalkan pada saat anak sudah masuk sekolah dasar, akan tetapi ada juga yang mengungkapkan pengenalan keaksaraan awal dapat dikenalkan sejak dini. Tetapi, pada dasarnya bila dalam batas tahap pengenalan keaksaraan di Taman Kanak-kanak masih dapat berikan.¹¹ Dengan demikian, pembelajaran keaksaraan awal pada anak usia dini dilakukan dengan sebaiknya diberikan pengalaman langsung yang aktif

¹⁰ Amini, *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016

¹¹ Heny Rahmawati dan Rohita, *Strategi Pembelajaran Mengenalkan Keaksaraan Anak Kelompok B Dalam Model Pembelajaran Sentra Persiapan di Tk Islam Al Fajar*. Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal PAUD

dan menyenangkan, karena anak akan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain. hal yang terpenting dan perlu dilakukan oleh guru dengan maksud agar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di Taman Kanak-kanak adalah membuat situasi belajar yang mengasikkan bagi anak.

RA Al Huda Gedongkuning mulai mengajarkan keaksaraan awal anak dengan diberikan permainan yang nyaman, aman, bermakna, dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di RA Al Huda Gedongkuning, dalam membelajarkan keaksaraan awal pada anak, guru memiliki cara dan strategi tersendiri dalam membelajarkan keaksaraan awal pada anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan di RA Al Huda Gedongkuning, guru menggunakan beberapa strategi dalam mengajarkan keaksaraan awal sehingga anak akan lebih mudah mengenal keaksaraan awal. Dengan menggunakan berbagai strategi dalam mengajarkan keaksaraan awal, diharapkan anak tidak merasa bosan belajar mengenal keaksaraan awal. Karena pada dasarnya anak akan lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang tidak bervariasi. Oleh karena itu, guru di RA Al Huda Gedongkuning menggunakan berbagai macam strategi dalam mengajarkan keaksaraan awal.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Membelajarkan Keaksaraan Awal pada Anak Usia 4-5 Tahun RA Al Huda Gedongkuning”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membelajarkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Gedongkuning?
2. Apa saja hambatan guru dalam menerapkan straregi pembelajaran keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Gedongkuning?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengajarkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Gedongkuning.
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan straregi dalam mengajarkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Gedongkuning.

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat teoritis

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran mengenai strategi dalam mengajarkan keaksaraan awal pada anak usia dini.

2. Bersifat praktis

- a. Bagi pendidik, dapat memberikan contoh dan model dalam melaksanakan pembelajaran keaksaraan awal anak.

- b. Bagi orangtua, Orang tua dapat mempelajari informasi yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak .

E. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menguatkan susunan penelitian ini, peneliti mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis. Peneliti telah mendapatkan tema yang serupa dan relevan dengan tema yang akan diteliti. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, skripsi Dian Lukluil Fitri tahun 2018, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Media Bermain Kolase Kelompok A2 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang ditulis di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Menurut penelitian ini, bermain media kolase terbukti dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Penelitian Dian Lukluil Fitri dan penelitian yang akan dilakukan serupa karena sama-sama fokus pada kemampuan keaksaraan anak usia dini. Perbedaannya terletak pada penelitian Dian Lukluil Fitri yang menggunakan permainan kolase untuk mengajarkan keaksaraan awal pada anak-anak. Sedangkan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah strategi yang dilakukan pendidik dalam mengajarkan keaksaraan awal.¹²

¹² Dian Lukluil Fithri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Media Bermain Kolase Kelompok A2 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018

Kedua, skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Metode Teka Teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan Mertoyudan Magelang yang ditulis pada tahun 2014 oleh Lilik Sustiari, yang mengambil program studi Pendidikan Guru Mardrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Studi ini berbicara tentang pengembangan lebih lanjut kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui strategi teka-teki bergambar. Kemiripan antara penelitian Lilik Sustiari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berbicara tentang keaksaraan anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian Lilik Sustiari ini memanfaatkan strategi teka-teki bergambar untuk lebih mengembangkan keaksaraan awal anak usia dini. Sedangkan strategi guru dalam mengajarkan keaksaraan awal anak usia dini akan menjadi pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan.¹³

Ketiga, skripsi Maysaroh tahun 2018, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Pemanfaatan Media *Flashcard* kelompok A di TK Dunia Ceria Krian,” ditulis sebagai bagian dari program studi PIAUD di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui penggunaan *flashcard* menjadi pokok bahasan penelitian ini. Kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dibahas dalam penelitian yang ditulis Maysaroh maupun penelitian yang akan peneliti lakukan.

¹³ Lilik Sustiari “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Metode Teka Teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan Mertoyudan Magelang”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Guru Mardrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014

Perbedaan dalam penelitian yang disusun oleh Maysaroh melibatkan *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, khususnya strategi yang digunakan guru untuk mengajarkan keaksaraan awal anak usia dini.¹⁴

F. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara garis besar strategi memiliki arti yang sangat penting dalam bertindak untuk memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pembelajaran yang akan dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.¹⁵

Berhubungan dengan belajar dan mengajar, strategi dapat disebut sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.¹⁶ Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi

¹⁴ Maysaroh “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Penggunaan Media *Flashcard* Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian”, *Skripsi*, program studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2018

¹⁵ Mangun Budiyo, *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Gria Santri, 2012). Hal.28

¹⁶ *Ibid.* Hal. 5

tentang rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam belajar mengajar terdapat empat strategi yaitu:

- 1) Mengenali serta menentukan kualifikasi dan spesifikasi perubahan kepribadian dan karakter peserta didik.
- 2) Menentukan metode pendekatan belajar mengajar sesuai dengan pandangan hidup masyarakat dan aspirasi.
- 3) Menentukan dan memastikan prosedur teknik belajar mengajar, dan metode, yang dianggap sangat efektif serta tepat oleh guru dalam kegiatan mengajar agar dapat dijadikan dasar.
- 4) memilih standar dan norma keberhasilan, atau batas keberhasilan minimum, untuk membantu guru mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dan berfungsi sebagai dorongan untuk perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.¹⁷

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa masalah yang berhubungan mengenai strategi pembelajaran, yang secara utuh diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Konsep dasar strategi pembelajaran.
 - a) Menentukan kualifikasi dan spesifikasi perubahan perilaku,

¹⁷ *Ibid.* Hal.6

- b) Menentukan pilihan bertepatan dengan pendekatan terhadap masalah memilih prosedur dan belajar mengajar, teknik belajar mengajar, dan metode,
- c) Kriteria keberhasilan dan norma dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

2) Pembelajaran sebagai suatu sistem

Memahami pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional memerlukan pemahaman kumpulan komponen yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Materi, guru, siswa, tujuan, metode, situasi, dan evaluasi merupakan beberapa komponen sistem pembelajaran. Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan mengarahkan semua komponen sedemikian rupa sehingga saling bekerja sama. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan setiap aspek ini. Beberapa persoalan yang biasa dihadapi oleh guru antara lain:

- a) Tujuan apa saja yang akan dicapai.
- b) Materi yang akan diajarkan.
- c) Alat dan metode yang akan digunakan.
- d) Prosedur apa yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi.

Secara khusus, guru berfungsi sebagai pengajar, administrator, pembimbing, penghubung antara sekolah dan masyarakat, dan peran lainnya selama proses pembelajaran. Maka dari itu wajar bila guru mendalami aspek pribadi peserta didik seperti :

- a) Bakat khusus dan kecerdasan.

¹⁸ *Ibid.* Hal. 36

- b) Prestasi anak sejak awal sekolah.
- c) Perkembangan kesehatan dan jasmani.
- d) Karakter dan emosi.
- e) Minat belajar dan sikap.
- f) Cita-cita.
- g) Kebiasaan bekerja dan belajar.
- h) Penggunaan waktu senggang dan hobi.
- i) Hubungan sosial di rumah dan di sekolah
- j) Latar belakang keluarga.
- k) Lingkungan tempat tinggal.
- l) Kesulitan peserta didik dan sifat sifat khusus.

Usaha untuk mendalami peserta didik ini dapat dilakukan dengan cara evaluasi. Selain itu, guru wajib melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua serta kepala sekolah..¹⁹

3) Hakikat proses belajar

Proses perubahan perilaku seseorang sebagai hasil latihan dan pengalaman adalah hakikat belajar. Suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut keterampilan, pengetahuan, sikap, dan aspek pribadi merupakan tujuan dari kegiatan belajar.

4) Sasaran kegiatan belajar

Tujuan atau sasaran ada untuk setiap kegiatan pembelajaran. Dimulai dengan tujuan yang paling operasional dan konkret, yaitu tujuan

¹⁹ *Ibid.* Hal. 10

instruksional umum dan tujuan instruksional khusus, tujuan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan global tujuan ini berbasis tingkatan dan bertahap. Tujuan yang akan dicapai akan dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki guru dan siswa mengenai tujuan akhir kegiatan pembelajaran. Sasaran harus dijabarkan ke dalam ciri-ciri perilaku karakter yang diinginkan. Pada tujuan universal dan tingkat sasaran, manusia yang diidamkan mempunyai klasifikasi: (a) hubungan antar manusia, (b) efisiensi ekonomi (c), perkembangan bakat secara optimal, dan (d) warga negara yang bertanggung jawab.²⁰

5) Pengorganisasian Kelompok Belajar

Pengorganisasian kelompok belajar untuk peserta didik sebagai berikut:

- a) Kelompok belajar ini hanya mungkin satu orang. Jika peserta hanya satu orang, maka metode yang digunakan *independent study*
- b) Kelompok belajar kecil antara dua sampai duapuluh orang, metode belajar yang digunakan seminar atau diskusi.
- c) Kelompok belajar besar, biasanya digunakan metode klasikal. Tekniknya bervariasi sesuai dengan kemampuan guru untuk mengolahnnya.

²⁰ *Ibid.* Hal. 38-39

d) Kelompok yang lebih dari 40 orang, pesertanya dapat disebut *audiance*. Metode pembelajaran yang digunakan dengan ceramah.²¹

Metode berasal dari kata *method* yang memiliki arti cara kerja yang sistematis agar memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.²² Metode pembelajaran merupakan cara atau upaya yang dilakukan pendidik agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan. Macam macam metode pembelajaran biasa digunakan yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode pemecahan masalah dan metode simulasi.²³ Dalam melaksanakan metode dibutuhkan media untuk menunjang proses pembelajaran.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.²⁴

2. Perkembangan Aspek Bahasa

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar disemua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, fungsi bahasa ini dijelaskan dalam Depdikbud bahwa: pengembangan

²¹ *Ibid.* Hal. 20-28

²² *Ibid.* Hal. 161

²³ *Ibid.* Hal. 164-176

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Hal 77

kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Perkembangan aspek bahasa pada anak juga akan membantu dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya, maupun orang disekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru.

Dalam Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pemahaman guru tentang berbahasa khususnya menulis perlulah dipahami secara baik. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersamaan dengan bertambahnya usia. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal ini yang digunakan sebagai dasar anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara. Akan tetapi, dalam perkembangan pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama. Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal.²⁵

Perkembangan bahasa dalam diri anak sudah dimulai sejak sebelum lahir. Jauh sebelum kata-kata digunakan, bayi dan anak-anak berkomunikasi melalui ekspresi muka, gerakan tubuh, dan tangisan. Apabila anak berhasil berkomunikasi, yang ditampilkan melalui berbagai ragam isyarat wajah, gerak dan perilaku dengan orang tuanya atau orang disekitarnya. Menurut Howard, menjelaskan bahwa anak yang sedang belajar berbicara dan

²⁵ Eni Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Perkembangannya Disekolah*. No.03, November 2004. Jurnal PAUD. Hal 464

berinteraksi dengan baik dengan orang lain cenderung lebih berkembang dalam kemampuan keaksaraan dan belajar beragam pengalaman. Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangan oleh guru dan orang dewasa dalam pengembangan bahasa anak antara lain:

- a. Berbicaralah (dua arah-ada interaksi timbal balik) dengan anak, libatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
- b. Bacakan dan ulangi bacaan cerita dengan teks yang dapat diprediksi oleh anak.
- c. Menyemangati anak untuk menceritakan pengalaman dan mendeskripsikan ide dan kejadian yang penting bagi mereka.
- d. Mengunjungi perpustakaan secara teratur.
- e. Sediakan kesempatan bagi anak untuk menggambar dan mencetak, menggunakan alat tulis.

Tahapan Perkembangan Menulis Anak Usia Dini

- a. Tahap mencoret atau membuat goresan. Anak mulai belajar bahasa tulisan. Biasanya dilakukan di dinding, kertas atau apa saja yang dianggapnya bisa ditulis.
- b. Tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Tulisan yang dihasilkan anak seperti membuat gambar rumput. Biasanya anak akan ingat kata apa saja yang ditulis walaupun bentuk tulisannya seperti rumput.

- c. Tahap menulis secara random. Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai macam bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan walaupun huruf yang muncul masih acak. Pada tahap ini orangtua dan guru dapat memberi kegiatan menceritakan gambar yang dibuat oleh anak. Kegiatan ini membantu anak untuk menuangkan ide pada gambar menjadi tulisan walaupun kata yang muncul tidak utuh (hurufnya acak).
- d. Tahap menulis tulisan nama. Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan gambar ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.²⁶

3. Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

Keaksaraan adalah kemampun bahasa yang mencakup baca dan tulis. Kemampuan baca dan tulis untuk anak-anak merupakan keaksaraan anak usia dini. Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan membaca yang berbeda-beda. Menurut Mayesky, membaca merupakan mengintepretasi simbol-simbol. Aktivitas belajar yang menonjolkan penggunaan indera visual dan menggunakan fungsi penginderaan lain di orak merupakan aktivitas membaca.²⁷

²⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Grasindo, 2009). Hal. 6-8

²⁷ Martha Christianti dan Nur Cholimah, *Pengembangan Karakter Dan Keaksaraan Melalui Kegiatan Bermain Motorik Kreatif Untuk Anak Usia Dini*

a. Pengertian Keaksaraan

Keaksaraan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan bahasa. Menurut kamus bahasa Indonesia, keaksaraan berasal dari kata “aksara” yang berarti huruf. Semua sesuatu yang berkaitan dengan huruf dapat diartikan dengan keaksaraan baik berupa membaca maupun menulis.²⁸

Ada tiga aspek perkembangan bahasa untuk taman kanak-kanak berdasarkan perkembangan bahasa.

- 1) Menerima bahasa. Kemampuan secara reseptif terdiri dari menyimak perkembangan orang lain, mengulang kalimat yang lebih kompleks, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami aturan dalam suatu permainan dan memahami cerita yang diucapkan merupakan arti dari menerima bahasa.
- 2) Mengungkap bahasa. Menulis dan berhitung, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, mengungkapkan pendapat kepada orang lain, dan melanjutkan dongeng atau cerita yang pernah didengar merupakan hasil dari mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini muncul dalam kemampuan membaca dan menulis

²⁸ Amini, Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016

- 3) Keaksaraan. Kemampuan menyebutkan berbagai simbol-simbol yang diketahui, mengenal suara, huruf awal dari nama-nama benda disekitar, menulis nama dan membaca nama dapat disebut dengan keaksaraan.²⁹

b. Tujuan keaksaraan

Tujuan pengembangan kemampuan keaksaraan awal baca tulis melalui berbagai macam permainan di taman kanak-kanak:

- 1) Mengetahui kemampuan awal menulis dan membaca anak.
- 2) Meningkatkan kemampuan menyimak, mengkomunikasikan dan menyimpulkan berbagai hal dengan bentuk permainan atau gambar.
- 3) Mengasah kelenturan motorik halus pada anak dengan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan anak agar mampu menulis dan membaca.³⁰

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Sepanjang masa perkembangan dan pertumbuhan keberadaan manusia, periode awal yang paling penting dan signifikan adalah usia dini. Dari awal kehidupan anak selanjutnya hingga akhir perkembangan anak, terdapat beberapa periode penting yang mendasar. Masa keemasan merupakan salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini.³¹

²⁹ Ayu May Fitra Sari, Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B Ra Al-Fityah Pekanbaru. Vol. 1, No. 1, April 2018. Hal. 6

³⁰ *Ibid.* Hal. 7

³¹ <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf> . Diakses pada tanggal 22 Januari

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1 pasal 28, dijelaskan bahwa yang masuk dalam kriteria anak usia dini yaitu anak yang usianya 0-6 (nol sampai enam)tahun. Di beberapa negara PAUD dilakukan sejak usia 0-8 (nol sampai delapan) tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seluruh bentuk tingkah laku dan aktivitas yang diperlihatkan anak usia dini pada dasarnya merupakan fitrah. Karena , masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan menggambarkan kepribadiann saat anak sudah dewasa. Seorang anak usia dini belum bisa memahami apakah yang ia kerjakan merupakan kegiatan yang bermanfaat atau merugikan, berbahaya atau tidak, serta benar maupun salah. Merasa nyaman dan senang dalam melakukan suatu kegiatan merupakan hal yang penting bagi mereka. Sebab itu, pendidik dan orangtua mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam bertindak supaya apa yang mereka kerjakan tersebut dapat memberi manfaat bagi dirinya sehingga nantinya dapat terbentuk kepribadian anak yang baik.³²

Pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh anak akan tertanam dalam diri anak secara tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan orang tua harus memahami sifat-sifat anak usia dini yang berbeda, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dipantau dengan

³² Husnuzziadatul Khairi, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*, Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2, Desember 2018

tepat. Ada beberapa karakteristik anak usia dini berdasarkan berbagai pendapat:

- 1) Unik, Setiap anak unik dengan caranya sendiri. Kemampuan bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan berbeda-beda setiap anak.
- 2) Egosentris, anak lebih berminat memahami dan melihat sesuatu dari perspektif dan kepentingannya sendiri..
- 3) Energik dan aktif, yaitu anak biasanya senang melakukan bermacam-macam aktivitas. Selama terbangun dari tidur, anak seperti tidak pernah berhenti dari aktivitas , dan tidak pernah lelah.
- 4) Antusias pada banyak hal dan rasa ingin tau yang sangat tinggi . Banyak hal yang pernah didengar atau dilihat anak-anak, terutama hal-hal baru, dibicarakan, diamati, akan dipertanyakan oleh anak.
- 5) Anak-anak memiliki jiwa petualangan dan eksplorasi. Mereka didorong oleh banyak rasa ingin tahu dan senang mencoba, mengeksplorasi, dan mempelajari hal-hal baru yang baru mereka ketahui.
- 6) Spontan, menggambarkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan anak dan tidak anak yang ditutup-tutupi merupakan perilaku umum dan relatif asli bagi anak.
- 7) Anak usia dini senang dan imajinatif ketika mereka terlibat dalam kegiatan kreatif atau imajinatif. Anak usia dini tidak hanya senang dengan cerita atau fantasi yang diceritakan oleh orang lain, tetapi mereka juga suka menceritakannya kepada orang lain.

- 8) Masih mudah frustrasi, sesuatu yang tidak sesuai dengan dieinya membuat anak usia dini menjadi mudah kecewa. Bila keinginannya tidak terpenuhi ia akan mudah marah dan menangis.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, anak belum mempunyai penilaian yang kuat, maupun dalam hal-hal yang dapat membahayakan dirinya atau orang lain.
- 10) Banyak belajar dari pengalaman dan bergairah untuj belajar, anak senang melakukan aktivitas yang menimbulkan munculnya perubahan perilaku pada dirinya.
- 11) Memperlihatkan ketertarikan terhadap teman, anak sudah mulai memperlihatkan untuk berhubungane dan berkerja sama dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan perkembangan yang dimiliki oleh anak dan bertambahnya usia.³³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³ *Ibid.* Hal. 57-58

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya berbagai rangkaian penelitian dan menganalisis data yang terkumpul dilapangan, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi guru dalam mengajarkan keaksaraan awal untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Huda Gedongkuning, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam mengajarkan keaksaraan awal.

1. Penggunaan strategi untuk mengajarkan keaksaraan awal untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan juga bermacam-macam seperti menyanyikan lagu tentang angka dan huruf, mengamati dan menyebutkan huruf dan angka yang ada diposter, bermain puzzel yang berbentuk anak dan huruf, menempelkan kertas bewarna pada angka dan huruf yang disediakan guru, dan belajar untuk menulis. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Selain menambah kemampuan mengenal aksara dan perkembangan bahasa anak kegiatan yang diberikan guru juga melatih kemampuan motorik halus anak.
2. Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan kekasaraan anak terdapat hambatan yang guru temui, hambatan tersebut diantaranya

kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru, anak yang kurang fokus saat melakukan kegiatan pembelajaran, anak belum dapat memegang pensil dengan benar dan kurangnya peran orang tua dalam mengulang pembelajaran yang sudah diberikan di sekolah. Perang orang tua juga penting dalam mengulang pembelajaran yang sudah diberikan guru, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada belajar disekolah. Habatan yang ditemui guru dalam mengajarkan kekasaraan awal merupakan hal yang wajar ditemui diberbagai sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin membagikan saran terkait dengan strategi guru dalam mengajarkan kekasaraan awal di RA Al-Huda Gedongkuning, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berkaitan dengan strategi guru dalam mengajarkan keaksaraan awal, bagi pihak sekolah dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajarn dan mengembangkannya sesuai sengan kemampuan anak. Media dan sarana prasarana dalam mengajarkan keaksraan awal di RA Al-Huda Gedongkuning sudah baik.

2. Bagi Guru

Guru kelas wajib mempraktekan dan mengembangkan berbagai model pengembangan yang menarik bagi anak. Model pengembangan yang tidak seragam sehingga tidak membuat anak merasa tjenuh. Dalam mengembangkan, menggunakan media pengembangan dapat digunakan guru lebih sering. Media pengembangan yang dikenakan guru harus bersifat kongkrit, dan mudah diaplikasikan dan yang dikenal anak usia dini.

3. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua jugs dapat melatih dan membimbing anak untuk belajar keaksaraan awal dirumah agar anak selalu ingat dengan kegiatan yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat mungkin hasil dari penelitian ini belum maksimal karena penelitian ini dilakukan secara singkat. Untuk itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut agar penelitian dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

C. Penutup

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat kehadiran Allah SWT yang maha pengasih, yang telah melimpahkan ragmat dan kasih-Nya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini agar dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap bahwa proposal ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang membacanya, serta bagi RA Al-Huda Gedongkuning demi peningkatan mutu pembelajaran yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H., Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain, *Jurnal, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Volume 01 Number 02, Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP-Universitas Pattimura, 2017
- Amini, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Yogyakarta”. Volume 5, Edisi 1, Juni 2016 *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Budiynato, Mangun. 2012. *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Gria Santri.
- Cristianti, Martha dan Nur Cholimah. “Pengembangan Karakter Dan Keaksaraan Melalui Kegiatan Bermain Motorik Kreatif Untuk Anak Usia Dini”.
- Dimiyati dan Mudjino, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Dian Lukluil. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Media Bermain Kolase Kelompok A2 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Hajani, Tri Juli, Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7 di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu), *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Bengkulu, 2014
- Hayati, Nur, Arumi Savitri Fatimaningrum, Dkk, Kegiatan Menyanyi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal, Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2), 2019, 116-127, Program Studi Pg Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019
- <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf> Diakses pada tanggal 22 Januari 2020
- Khairi, Husnuzziadatul. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun”. *Jurnal Warna* Vol. 2 , No. 2, Desember 2018.

- Khomsoh, Rosiana, Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, Jurnal, PGSD FIP, Universitas Negeri Surabaya,
- Lestari, Yuli Pudji dan Mas'udah. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya. PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal PAUD TERATAI* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019.
- Maysaroh. "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian", *Skripsi*, program studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2018.
- Megawati, Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok), Jurnal, Getsempena English Education Journal (Geej) Vol.4 No.2, Stkip Kusumanegara, 2017
- Moelong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ni'mah, Khoirotnun, Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini, Jurnal, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
- Nusufi, Maemun, Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga, Jurnal Pendidikan, Volume 15 Nomor 2, Juli – Desember 2016
- Purnama, Reza. "Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di Tk Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018". Program Studi, PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
- Rahmawati, Heny dan Rohita. "Strategi Pembelajaran Mengenalkan Keaksaraan Anak Kelompok B Dalam Model Pembelajaran Sentra Persiapan di Tk Islam Al Fajar". Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Ridhowati, Berliana, Faktor-Faktor Yang Menghambat Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi Dengan Pendekatan Kontekstual, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Sari, Ayu May Fitra. "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B RA Al-Fityah Pekanbaru". *Jurnal* Vol. 1, No. 1, April 2018.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sustiari, Lilik. “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Metode Teka Teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan Mertoyudan Magelang”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Guru Mardrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA